

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “PARANOID”  
BERSUMBER DARI KASUS PERCOBAAN MAHASISWA  
BUNUH DIRI DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Evata Maiyana Sri**

**2011069014**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**|**


## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA "PARANOID" BERSUMBER DARI KASUS PERCOBAAN MAHASISWA BUNUH DIRI DI YOGYAKARTA** diajukan oleh Evata Maiyana Sri NIM. 2011069014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 9125), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji


Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


  
**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

  
**Rano Sumarno, M.Sn.**  
NIP 198003082006041001/  
NIDN 0008038004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

  
**Wahid Nur Cahyono, M.Sn.**  
NIP 197805272005012002/  
NIDN 0027057803

  
**Purwanto, M.Sc, M.Sn.**  
NIP 196502032003121001/  
NIDN 0003026504

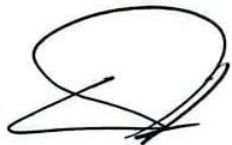
Yogyakarta, 29 - 07 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater

  
**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mamah, ibu, nenek, serta keluarga Gobeldi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti dan tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya jurusan teater yang telah memberikan ilmu dan ruang untuk belajar
3. Dr. Irwandi, M.Sn. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum. Selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
5. Ketua jurusan teater bapak Nanang Arisona, M.Sn. Yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
6. Sekretaris jurusan teater Bapak Rano Sumarno, M.Sn.
7. Dosen pembimbing 1 bapak Rano Sumarno M.Sn yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
8. Dosen pembimbing 2 bapak Purwanto, M.Sc., M.Sn yang juga turut membimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran

9. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn selaku dosen penguji ahli yang sudah memberikan masukan dan kritik dalam proses penciptaan tugas akhir ini

10. Seluruh informan yang bersedia membagikan kisahnya sebagai bahan inspirasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini

11. Rekan-rekan yang sangat penulis cinta dan sayangi, Eka Rusdyati Sholihah dan adik tersayang Rafa Galih Yunanda yang selalu menyediakan ruang untuk penulis berbagi keresahan selama proses tugas akhir, Magas Gardena yang selalu memicu semangat penulis dalam mengerjakan tugas akhir, Pinky, Fatih, Dinda, Zeze, Lida, Ulan, Shafa, Rendy, Alfareno dan seluruh tim yang turut mensukseskan proses penyempurnaan tugas akhir, rekan-rekan kontrakan Tiwalia, serta seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

IV

Nama : Evata Maiyana Sri  
NIM : 2011069014  
Alamat : Jl. Selamanik RT. 03 RW. 03 Kutabanjarnegara,  
Banjarnegara, Jawa Tengah  
Program Studi : S-1 Teater  
No Telpn : 089 669 790 658  
Email : revatamai@gmail.com

menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Penciptaan Naskah Drama "Paranoid" Bersumber dari Kasus Percobaan Mahasiswa Bunuh Diri di Yogyakarta** benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Evata Maiyana Sri

NIM. 2011069014

## DAFTAR ISI

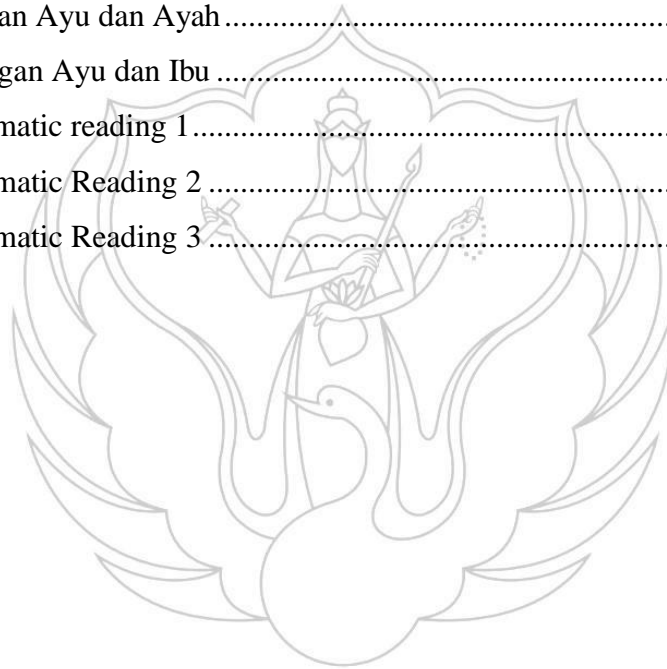
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	I
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	II
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	IV
<b>DAFTAR ISI</b> .....	V
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	VII
<b>INTISARI</b> .....	VIII
<b>ABSTRACT</b> .....	IX
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latang Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
E. Landasan Teori .....	6
F. Metode Penciptaan .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
A. Kasus Bunuh Diri.....	12
B. Kasus Mahasiswa Bunuh Diri di Yogyakarta .....	14
C. Percobaan Mahasiswa Bunuh Diri di Yogyakarta .....	18
D. Premis .....	27
<b>BAB III</b> .....	28
A. Proses Penciptaan .....	28
B. Proses Transformasi.....	28
C. Menentukan Struktur Naskah Drama .....	29
D. Membuat Treatment .....	41
E. Purwarupa Drama .....	48
F. Penyempurnaan Naskah Drama .....	51
<b>BAB IV</b> .....	52
<b>A. Kesimpulan</b> .....	52
<b>B. Saran</b> .....	54

**DAFTAR PUSTAKA .....55**  
**LAMPIRAN .....59**



## DAFTAR GAMBAR

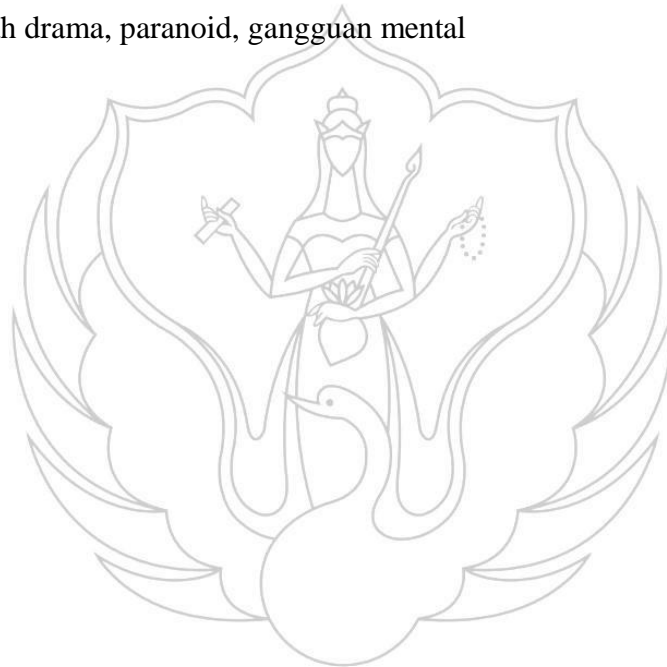
<b>Gambar 3 1</b> Wawancara dengan informan RC .....	29
<b>Gambar 3 2</b> Wawancara dengan psikolog Suci Fitriani, S.Psi.....	29
<b>Gambar 3 3</b> Adegan Ayu dan Ibu .....	42
<b>Gambar 3 4</b> Adegan Ibu dan Ibu.....	42
<b>Gambar 3 5</b> Adegan Ayu dan Ajeng .....	43
<b>Gambar 3 6</b> Adegan Ayu, Ajeng, dan Nadia .....	44
<b>Gambar 3 7</b> Adegan Ayu dan Ibu .....	45
<b>Gambar 3 8</b> Adegan Ayu dan Rendra .....	46
<b>Gambar 3 9</b> Adegan Ayu dan Ayah.....	47
<b>Gambar 3 10</b> Adegan Ayu dan Ibu .....	48
<b>Gambar 3 11</b> Dramatic reading 1.....	50
<b>Gambar 3 12</b> Dramatic Reading 2 .....	50
<b>Gambar 3 13</b> Dramatic Reading 3 .....	51



## INTISARI

Kasus percobaan mahasiswa bunuh diri di Yogyakarta mengalami peningkatan dilihat sejak tiga tahun terakhir, berdasarkan data yang diperoleh kebanyakan dari mereka memiliki masalah di gangguan mental. Oleh karena itu, penulis ingin menciptakan naskah drama yang memiliki tujuan untuk menyampaikan keresahan dari penyintas gangguan mental dalam kehidupan bermasyarakat. Teori yang digunakan dalam penciptaan naskah drama ini menggunakan teori transformasi untuk merubah data menjadi sebuah naskah drama dengan pendekatan teori psikologis Paranoid sebagai pisau bedah dalam menciptakan karakter yang diinginkan. Hasil dari karya tugas akhir ini yaitu mengetahui hal yang menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan percobaan bunuh diri serta naskah drama dengan judul Paranoid.

Kata kunci : Naskah drama, paranoid, gangguan mental



## **ABSTRACT**

Cases of student suicide attempts in Yogyakarta have seen an increase in the last three years, based on data obtained, most of them have mental disorders. Therefore, the author wants to create a drama script which aims to convey the anxiety of survivors of mental disorders in social life. The theory used in creating this drama script uses transformation theory to change data into a drama script using the Paranoid psychological theory approach as a scalpel in creating the desired character. The result of this final assignment is to find out what triggers someone to attempt suicide as well as a drama script with the title Paranoid.

Keywords: Drama script, paranoia, mental disorders



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latang Belakang**

Pesatnya arus globalisasi membawa sebagian banyak generasi muda beralih ke dunia teknologi dibandingkan dengan mementaskan pertunjukan dari sebuah naskah drama, bahkan tak sedikit dari mereka yang sering menutup diri dan jarang berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena sibuk dengan dunia maya, hingga tak jarang kita mendengar banyak terjadi kasus tragis yang dialami oleh sebagian generasi muda zaman sekarang karena mudahnya mengakses segala jenis berita yang sedang terjadi hingga terkadang banyak yang secara tidak langsung mencerminkan perbuatan dari apa yang mereka lihat, salah satunya maraknya kasus bunuh diri.

Kasus bunuh diri merupakan masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan databoks periode bulan Januari hingga 18 Oktober 2023 sudah tercatat 971 kasus bunuh diri di Indonesia, hal ini menyatakan bahwasanya Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa faktor-faktor seperti masalah kesehatan mental, tekanan sosial, ekonomi, dan perasaan putus asa dapat berkontribusi pada perilaku bunuh diri (Muhammad. 2023).

Beberapa kasus mahasiswa bunuh diri dengan berbagai macam motif seperti lompat dari gedung tinggi, gantung diri, menceburkan diri di embung. Dalam ruang lingkup mahasiswa, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pelaku dalam

melakukan tindakan bunuh diri, seperti tekanan akademik, perubahan hidup yang cukup signifikan karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, masalah finansial ketika kuliah, masalah percintaan, keluarga yang kurang harmonis, serta kurangnya rasa aman ketika mereka mencoba untuk mencari tempat bercerita tentang permasalahannya serta stigma masyarakat yang masih sangat tabu dalam menyikapi perilaku para penyintas gangguan mental.

Kesehatan mental merupakan salah satu hal yang patut diperhatikan di lingkungan masyarakat. Seseorang yang sehat secara mental dapat menjalani kehidupan normal, terutama jika mereka menggunakan keterampilan mengatasi stres untuk beradaptasi dengan tantangan yang mereka hadapi sepanjang hidup (Putri, A.W. 2015 : 252). Kesehatan mental menyita perhatian seluruh penjuru dunia saat ini dari semua kalangan usia baik remaja hingga dewasa dan menjadi topik yang hangat diperbincangkan pada masa sekarang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat tahun 2018 menyatakan bahwasanya terdapat 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia, menurut WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) jumlah kasus gangguan depresi terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi (Ayuningtyas, 2018 : 2 ). Kondisi kesehatan mental antar individu tidak bisa disamaratakan, banyak kasus tentang gangguan mental yang mulai dialami oleh sebagian masyarakat yang dilihat dari beberapa tanda seperti emosi yang tiba-tiba meledak, khawatir berlebihan, merasa putus asa, jarang mandi, merasa cemas, suka menyendiri dan masih banyak lagi. Ada beberapa faktor yang

menjadi pengaruh seseorang mengalami gangguan mental seperti faktor genetik dan faktor perubahan hormon, serta pengalaman kelam atau kejadian traumatik tentang percintaan, orangtua, sosial, dan pertemanan. Orang-orang yang mengalami gangguan mental sering dianggap aneh, bodoh, dan lugu dalam kepribadiannya, namun ternyata perilaku tersebut yang harusnya menjadi perhatian masyarakat terdekatnya supaya terus bisa menjaga dan mendampingi mereka guna melepaskan dan merehabilitasi kesehatan mentalnya, bukan malah dijauhi atau dikucilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin menciptakan naskah drama yang bisa menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh para penyintas serta beberapa faktor yang jarang diketahui oleh masyarakat tentang keresahan yang sulit mereka utarakan melalui sebuah naskah drama dengan judul “Paranoid”. Naskah drama Paranoid bercerita tentang seorang wanita bernama Ayu yang memiliki pengalaman hidup kurang baik entah dari faktor keluarga, pertemanan, serta percintaan. Hal tersebut berhasil mengukir sebuah ingatan kelam untuk dirinya. Ayu tumbuh tanpa seorang ayah yang pergi ketika Ayu masih bayi demi menikahi wanita lain, ia dibesarkan oleh seorang ibu yang ternyata memiliki riwayat depresi sepeninggal ayahnya. Dendam yang tanpa sadar berhasil tumbuh di dalam diri Ayu karena perundungan di masa kecilnya oleh teman-teman sebaya sehingga terkadang ingatan itu membuat Ayu menjadi pribadi yang tertutup dan sulit mengungkapkan apa yang dia rasakan. Ayu menemukan cinta pertama, namun kisah cintanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak kejadian buruk yang menimpa Ayu, Ayu kesulitan memvalidasi perasaannya, hal tersebut membuat Ayu mengalami kebingungan atas kondisi mentalnya sendiri yang terkadang terkesan memberontak

namun tidak bisa dia ungkapkan kepada orang terdekatnya. Ditambah dengan kehadiran ayah yang telah mengukir berbagai macam problematika antara dia dan ibunya diakhir cerita.

Naskah drama Paranoid diciptakan dengan tujuan sebagai sarana menyampaikan kegelisahan yang selama ini dirasakan oleh kebanyakan dari penyintas gangguan mental dalam kehidupan bermasyarakat, dan tentunya bisa menjadi salah satu upaya preventif dan sumber inspirasi teruntuk para penyintas supaya tidak melakukan tindakan yang merugikan untuk dirinya sendiri seperti melakukan *self harm* dan bunuh diri, karena kebahagiaan yang sejati timbul berasal dari dalam diri sendiri bukan pada hal luar yang bisa hilang berubah, hancur, atau direnggut dari kita. Penciptaan naskah drama Paranoid menggunakan konsep penulisan *well made play*. Konsep *well made play* merupakan salah satu pendekatan dalam drama yang mengutamakan sebuah struktur yang jelas dan logis. Konsep ini dikembangkan pada abad ke-19 oleh benama Eugene Scribe seorang penulis naskah drama asal Prancis. Pada konsep tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis seperti plot yang harus tersusun dengan baik, memiliki elemen suspense yang kuat, klimaks diisi dengan pengungkapan rahasia atau konflik utama terpecahkan, eksposisi yang efisien, penggunaan *deus ex-machina*, penggunaan dialog yang efektif, simetri dan teratur (Susio. 2019 : 24).

## **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan penciptaan naskah drama Paranoid yaitu :

1. Bagaimana menciptakan naskah drama berdasarkan kasus percobaan mahasiswa bunuh diri dengan judul “Paranoid”

### **C. Tujuan Penciptaan**

Naskah drama Paranoid yang akan ditulis ini merupakan hasil dari salah satu penelitian dan imajinasi yang memiliki tujuan untuk :

1. Menciptakan naskah drama Paranoid Bersumber dari Kasus Percobaan Mahasiswa Bunuh Diri di Yogyakarta

### **D. Tinjauan Karya**

Karya yang akan diciptakan memerlukan referensi dari karya terdahulu sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan sebuah karya yang menarik. Oleh karena itu, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan naskah drama ini. Diantaranya adalah :

#### **1. Naskah drama Pemberontakan Sisifus**

Naskah drama "Pemberontakan Sisifus" mengisahkan tentang kehidupan Sisifus, seorang pria yang hidup dalam keadaan terjebak dan terikat pada rutinitas yang tak ada habisnya. Dia terjebak dalam siklus yang tak pernah berujung, melakukan tugas-tugas yang tak berarti, dan merasa kehidupannya hampa. Namun, suatu hari, Sisifus memutuskan untuk memberontak terhadap nasibnya yang telah ditentukan. Dia menolak untuk terus menerima keadaannya yang tanpa arti, dan

mulai mencari makna dalam setiap langkah yang dia ambil. Dengan keberanian dan keteguhan hati, Sisifus melawan sistem yang memenjarakannya. Dalam perjalanannya, Sisifus bertemu dengan berbagai karakter yang mewakili berbagai macam sikap dan pandangan hidup. Melalui perjuangan dan pemberontakannya, Sisifus menyadari bahwa makna hidup bukanlah tentang mencari tujuan yang pasti, tetapi tentang proses pencarian itu sendiri.

Naskah drama Paranoid memaparkan tentang pergesekan batin antar seorang gadis bernama Ayu yang memiliki kebingungan atas kondisi mentalnya sendiri dengan ibunya yang pernah mengidap depresi sepeninggal ayahnya. Namun pergesekan itu dapat terselesaikan setelah Ayu bertemu dengan ayahnya yang selama ini selalu dia benci. Di perjalanannya Ayu yang sejatinya memiliki konflik batin dengan dirinya sendiri juga harus dihadapkan dengan berbagai macam manusia yang memiliki latar belakang yang sama juga sehingga menuntut Ayu untuk tetap berjalan tanpa orang lain mengetahui keresahannya.

## **E. Landasan Teori**

Pada proses penciptaan naskah Paranoid, penulis menggunakan beberapa landasan teori yang menjadi bahan acuan dalam proses penciptaannya, diantaranya:

### **1. Transformasi**

Transformasi merupakan suatu proses perubahan secara bertahap dari suatu bentuk menjadi bentuk baru yang dipengaruhi oleh faktor fisik maupun faktor non fisik yaitu berupa perubahan budaya, sosial, ekonomi, dan politik dengan

mempertimbangkan aspek ruang dan waktu (Susanti, et all. 2018 : 28). Dalam jurnal Pendidikan ekonomi mengutip pendapat Agus Salim yang mendefinisikan bahwasanya transformasi adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru (something new) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (Anita. 2015 : 96). Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya transformasi adalah proses perubahan atau pembaruan dari suatu bentuk yang dipicu oleh sebuah elemen kreativitas sehingga dapat memberikan sebuah pengalaman baru bagi para penikmatnya. Menurut Laseau 1980 (dalam jurnal staidenpasar. 2018) mengatakan bahwasanya transformasi dibagi menjadi 4 point yaitu: 1. Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama. 2. Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, dan melipat. 3. Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya. 4. Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas (Soedjiwo. 2018 : 42). Pada naskah drama Paranoid penulis mencoba untuk menemukan beberapa data terkait percobaan bunuh diri dengan mewawancarai beberapa informan seperti mahasiswa di Jogja dan tenaga ahli serta jurnal. Proses transformasi yang dilakukan yaitu dengan mengubah data menjadi sebuah struktur fiksi.

## 2. Teori Drama

Drama merupakan karya seni yang tersusun dari dialog yang berisikan cerita atau kejadian yang melibatkan konflik antar tokoh (Fatimah. 2021 : 120). Menurut

Hidayah dan Oktavia (2019 : 56) drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang diperankan oleh manusia di panggung yang di setting sesuai dengan jalan cerita. Naskah drama merupakan karya sastra yang bisa di-katakan sejajar dengan prosa dan puisi, tetapi naskah drama memiliki bentuk tersendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang menggambarkan dan didasarkan dari masalah maupun konflik batin (Andriyani. 2020 : 86). Dari beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya drama merupakan sebuah karya sastra yang terdiri dari dialog untuk mendeskripsikan sebuah kejadian dan konflik.

Dalam proses penciptaan naskah drama, Lajos Egri mengatakan ada 3 elemen penting untuk menyusun sebuah naskah drama, yang pertama yaitu premis, setiap drama harus memiliki premis yang jelas. Premis memiliki 3 komposisi yaitu karakter utama, aksi, dan hasil. Elemen yang kedua yaitu karakter. Lajos Egri menyatakan dalam bukunya *The Art of Dramatic Writing* menyatakan bahwasanya “Setiap objek memiliki tiga dimensi: kedalaman, ketinggian, dan kelebaran. Sama halnya seperti manusia juga memiliki tiga dimensi pada dirinya yaitu fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Tanpa pengetahuan terhadap tiga dimensi ini kita tidak bisa menilai manusia lain” (Ali. 2018 : 19). Elemen yang ketiga yaitu konflik, karena menurut Egri konflik merupakan inti dari setiap drama.

### 3. Psikologi Paranoid

*Paranoid Personality Disorder* merupakan salah satu istilah yang dicetuskan oleh seorang ilmuwan Karl Jaspers seorang psikiater dan filsuf Jerman. Pada buku *The American Psychiatric Publishing Textbook of Personality Disorder* yang ditulis oleh John M. Oldham, Andrew E. Skodol, dan Donna S. Bender

dijelaskan beberapa ciri-ciri seseorang mengidap Paranoid Personality Disorder diantaranya curiga tak beralasan, mereka sering beranggapan bahwasanya orang-orang di sekitar mereka hendak mengeksploitasi, merugikan, atau menipu mereka meskipun tidak memiliki bukti, sering preokupasi atau ragu tanpa sebab, mereka sering terlalu fokus pada satu titik sehingga menghiraukan yang lain dan ragu-ragu secara tidak masuk akal terhadap kesetiaan atau kepercayaan orang-orang sekitar mereka, sukar memercayai orang lain, sering membaca makna tersembunyi, pendendam dan sukar memaafkan, sensitif terhadap kritik, memiliki reaksi yang berlebihan terhadap ancaman yang dirasakan, kecenderungan bersikap keras dan senang menyalahkan (Oldham, et al. 2007 : 249). Paranoid merupakan salah satu gangguan mental yang cukup familiar di kalangan anak muda. Biasanya para pengidap gangguan Paranoid memiliki pengalaman masa lalu yang kurang baik, baik dari segi percintaan ataupun keluarga. Mereka juga memiliki pengalaman traumatis yang akhirnya membuat para penyintas seringkali memiliki pemikiran yang tidak masuk akal tentang hal-hal yang terjadi padanya.

#### **F. Metode Penciptaan**

Dalam menciptakan naskah penulisan ini, ada beberapa metode yang dilakukan penulis diantaranya :

##### **1. Mengumpulkan data**

Pada tahap awal, penulis akan mengumpulkan data yang nantinya akan dijadikan bahan acuan pembuatan naskah drama Paranoid, data tersebut meliputi data tertulis dan lisan. Data tertulis meliputi jurnal seputar kesehatan mental, berita

kasus bunuh diri di Yogyakarta, naskah terdahulu yang akan dijadikan sebagai tinjauan karya, serta beberapa jurnal atau tanggapan dari para ahli tentang isu gangguan mental, sedangkan data lisan penulis akan mencari beberapa informan dari penyintas gangguan mental, orang yang hendak melakukan bunuh diri, tenaga ahli baik psikolog atau psikiater, serta masyarakat umum.

## 2. Menentukan struktur cerita

Pada proses ini penulis akan menentukan beberapa struktur penyusun naskah drama Paranoid yang tersusun atas tema, premis, judul, latar, dialog, alur, dan agar menjadi sebuah struktur drama yang utuh. Dalam jurnal Prabung Seni mengutip pernyataan Lajos Egri dalam bukunya *The Art Of Dramatic Writing* yang menyatakan “sebuah lakon harus mempunyai tema, dan tema tersebut mengacu pada premis yang disusun oleh pengarangnya” (Rifaldi.2022 :21).

## 2. Membuat treatment

Pada proses ini penulis akan membuat kerangka cerita dan menentukan bagian-bagian penting yang akan dihadirkan sebelum dikembangkan lagi nantinya dengan dialog dan elemen lain berdasarkan premis yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3. Purwarupa drama

Pada proses ini terjadi sebuah pengembangan treatment menjadi satu naskah yang utuh dan diuji cobakan dengan melakukan *dramatic reading* supaya dapat dikembangkan lagi dan melakukan evaluasi dari segi bahasa maupun cerita.

## 4. Penyempurnaan

Setelah dilakukan proses *dramatic reading* dan mendapatkan beberapa evaluasi, maka langkah selanjutnya yaitu penyempurnaan naskah drama supaya menjadi satu naskah drama yang utuh dan kompleks.

#### 5. Sistematika Tulisan

Penciptaan naskah drama Paranoid ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan

BAB II : Sumber penciptaan : Percobaan Mahasiswa Bunuh Diri di Yogyakarta, berisi tentang kasus bunuh diri mahasiswa di Yogyakarta, wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang pernah melakukan percobaan bunuh diri, membuat premis

BAB III : Penciptaan Naskah Drama Paranoid terdiri dari mengubah premis menjadi tema, judul karya drama, dialog, latar, alur, dan sinopsis. Susunan tersebut dirumuskan menjadi sebuah treatment, kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah drama

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.